

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu ortodontik adalah gabungan ilmu dan seni yang berhubungan dengan perkembangan dan menegakkan atau merawat anomali dari geligi, rahang, dan muka serta pengaruhnya terhadap kesehatan fisik, estetik dan mental (William dkk, 2000).

Perawatan ortodontik bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara hubungan oklusal gigi, estetik wajah serta stabilitas hasil perawatan. Tujuan terhadap estetika wajah dan hubungan oklusal gigi geligi dapat tercapai, tetapi stabilitas hasil perawatan sampai sekarang masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan (Proffit,2000).

Penggunaan alat ortodontik cekat saat ini sudah banyak digunakan di masyarakat luas. Orang dewasa maupun anak-anak menggunakan alat ortodontik cekat bukan hanya untuk kepentingan perawatan gigi dan mulut saja tapi juga sebagai bagian dari gaya hidup(Sayin dkk, 2007).

Alat ortodontik cekat memiliki desain yang lebih sulit untuk dibersihkan dibandingkan dengan alat ortodontik lepasan, sehingga pasien pengguna alat ortodontik cekat lebih sulit untuk memelihara *Oral Hygiene* selama perawatan (G-Singh, 2007).

Oral Hygiene yang buruk dapat menyebabkan karies pada pengguna alat ortodontik cekat. Proses bakterial pada karies secara progresif dapat menyebabkan kerusakan pada struktur jaringan keras gigi (Anezi dan Harradine, 2012).

Kebersihan mulut dipengaruhi oleh perilaku pemeliharaan kebersihan mulut pada masing-masing individu sebagai wujud dari pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (Herijulianti dkk, 2001).

Penelitian di Riau yang dilakukan oleh Mayasari dkk pada tahun 2012 menunjukkan bahwa 87,5% dari mahasiswa praklinis memiliki pengetahuan yang baik dan 61,1% memiliki sikap moderat tentang kalkulus dan karies gigi, 92,6% memiliki pengetahuan yang baik dan 67,1% moderat sikap tingkat tentang perawatan gigi. Sebanyak 0,5% responden yang memiliki sikap buruk tentang kalkulus dan karies.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi dan Non Kedokteran Gigi sebagai sampel karena menurut peneliti perlu dilihat perbandingan antara status kebersihan mulut pada sampel tersebut. Mahasiswa Kedokteran Gigi dirasa sudah memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies, mengetahui risiko penggunaan alat ortodontik cekat, sehingga memiliki kesadaran lebih untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Survei awal dilakukan dengan mendata mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi dan Non Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pengguna ortodontik cekat yang bertujuan untuk memperoleh data tentang jumlah mahasiswa yang akan dijadikan subyek penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka timbul permasalahan, yaitu apakah terdapat perbedaan status kebersihan mulut antara Pasien Ortodontik Cekat Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi dan Mahasiswa Non Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui ada tidaknya perbedaan status kebersihan mulut mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi dan Non Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui nilai perbedaan yang bermakna mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi dan Non Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan ortodontik cekat.
- b. Mengetahui skor kebersihan mulut mahasiswa Kedokteran Gigi dan Non Kedokteran Gigi pengguna ortodontik cekat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan.
- b. Melatih diri untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c. Mendapatkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan kebersihan rongga mulut.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Menambah kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya penjagaan kebersihan rongga mulut.
- b. Menerapkan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan penjagaan kebersihan rongga mulut.

E. Keaslian Penelitian

Mantiri *dkk*, (2013) meneliti tentang status kesehatan mulut dan status karies gigi mahasiswa pengguna ortodontik cekat dan hasilnya menunjukkan 34 orang memiliki kebersihan mulut yang baik (89,47%), 4 orang memiliki kebersihan mulut sedang (10,53%) dan tidak terdapat responden yang memiliki kebersihan mulut yang buruk. Status karies gigi menunjukkan rata-rata jumlah DMF-T ialah 0,631 dan menurut kategori index DMF-T dari

WHO termasuk pada kategori sangat rendah. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada cara pengukuran status kebersihan mulut dengan menggunakan PHP-(M) Index. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada sampel penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel sebanyak 34 orang sedangkan pada penelitian ini digunakan sampel sebanyak 50 orang yang terdiri dari 25 mahasiswa Kedokteran Gigi dan 25 mahasiswa non Kedokteran Gigi.

Radiah *dkk*, (2013) meneliti tentang gambaran status karies dan pola pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa asal Ternate di Manado dan hasilnya menunjukkan indeks DMF-T rata-rata yaitu 3,1 dan berdasarkan kriteria WHO berada pada kategori sedang. Hasil penelitian juga menunjukkan pola pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden yang terdiri dari kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik berada pada kategori tinggi dan non kariogenik pada kategori rendah, menggosok gigi setelah makan berada pada kategori sedang dan mahasiswa yang pernah ke dokter gigi dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi berada pada kategori rendah. Hasil penelitian kebersihan rongga mulut dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) pada gigi berjejal kedua rahang menunjukkan bahwa sebagian besar 66,67% subjek penelitian memiliki kebersihan mulut baik dan hasil penelitian status gingiva dengan menggunakan indeks gingiva pada gigi berjejal kedua rahang sebagian besar 65,22% subjek penelitian memiliki status gingiva inflamasi ringan. Kesamaan pada penelitian tersebut terletak pada hal yang diteliti yaitu mengenai status kebersihan mulut. Perbedaan dari penelitian

tersebut terletak pada sampel dan skor pengukuran pada status kebersihan mulut. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 50 orang yang terdiri dari 25 mahasiswa Kedokteran Gigi dan 25 mahasiswa non Kedokteran Gigi, dan skor pengukuran status kebersihan mulut yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan PHP-M Indeks.